

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Depiknas, 2008: 134) disebutkan bahwa matematika merupakan ilmu *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai peran dan posisi penting dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran matematika perlu diawali dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Hal ini berarti dalam melaksanakan pembelajaran matematika, guru perlu menciptakan suasana seperti kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri atas dasar pengalaman langsung, dengan cara memanipulasi benda-benda konkret.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tanah air belum berhasil. Hal ini ditandai oleh tingginya angka kegagalan Ujian Akhir

Nasional (UAN). Menurut Dicky, (2006: 1), pada tahun 2006 terdapat 100.000 siswa tidak lulus di seluruh Indonesia. Masih menurut Dicky di Jakarta terdapat 14 (empat belas) sekolah yang prosentase kelulusannya 0 %. Yamin (2009: 1), mengemukakan pada tahun pelajaran 2008/2009 terdapat 4,77 % peserta tidak lulus dari 316.039 Ujian Akhir Nasional tingkat Sekolah lanjutan Atas se Jawa Timur.

Rendahnya tingkat keberhasilan pendidikan juga terjadi di SD Negeri 01 Kibang Tri Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Gambaran konkret dari kondisi ini adalah rendahnya perolehan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Data rata-rata tiga kali nilai ulangan harian pada semester gasal tahun 2009/2010, hanya 40 % dari 40 siswa yang tuntas, yaitu mendapatkan nilai 60 atau lebih.

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika kurang. Materi mata pelajaran matematika dianggap sebagai materi yang sulit, bahkan cenderung ditakuti oleh siswa. Anggapan negatif seperti ini biasanya merupakan pengaruh dari kakak-kakak kelas mereka, yang kebetulan kurang memahami matematika. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru juga tidak sesuai dengan karakteristik usia siswa SD. Proses pembelajaran dominan berpusat pada guru. Materi pelajaran dipaparkan dengan metode ceramah, tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan diakhiri dengan evaluasi objektif. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa cenderung pasif, statis, serta tidak dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tentu saja kondisi ini sangat bertolak belakang dengan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 (dalam Abimanyu 2009: 8-6) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Kibang Tri Jaya semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010 melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti menyimpulkan ada beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Ada sebagian besar siswa yang merasa takut dengan matematika, dan dianggapnya sebagai pelajaran yang sulit.
3. Pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa, baik secara fisik maupun mental, dan bersifat pemaparan atau diskriptif, tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka perlu dibatasi masalah penelitian yakni

1. Kemampuan matematika siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dan dinyatakan dalam bentuk hasil tes yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.
2. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

D. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, maka dikembangkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran dan pengetahuan secara langsung dengan cara memanipulasi benda-benda konkret yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pembelajaran dilakukan dengan cara memanfaatkan benda-benda konkret yang ada di lingkungan kelas dan sekolah yang dianggap paling dekat dengan kehidupan nyata siswa, misalnya permukaan meja, buku, papan tulis, kotak kapur, almari, kaleng susu, kaleng cat, dan benda-benda lain yang merupakan model bangun datar dan bangun ruang.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Kibang Tri Jaya semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010?"

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 01 Kibang Tri Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan pendekatan kontekstual.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran yang kontekstual.
2. Bagi Guru: Sebagai pedoman untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Bagi Sekolah: Memberikan informasi tentang mengembangkan pembelajaran matematika yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran.

